



## Peranan Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar dalam Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Pada Masa Covid-19 di Kota Makassar

**Inanna<sup>1</sup>, Anwar Ramli<sup>2</sup>, Anwar<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar

Email: inanna@unm.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan upaya untuk mengidentifikasi, menelusuri, menganalisis peranan Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar terhadap pengembangan usaha Usaha Mikro dan Kecil Pada Masa Covid-19 di Kota Makassar. Teknis pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknis analisis data adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan. Adapun rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu merupakan analisis data dengan pemaparan hasil penelitian melalui teknik wawancara. Peran Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar bahwa pada tahun 2017, 2018, dan 2020 penyaluran kredit pada usaha mikro dan kecil mengalami peningkatan yang signifikan sesuai dengan meningkatnya jumlah usaha mikro dan kecil yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2021 usaha mikro dan kecil mengalami penurunan yang signifikan sesuai dengan menurunnya jumlah usaha mikro dan kecil yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM. Peran bank dalam mengembangkan UKM (Usaha Kecil Menengah) di sini adalah sebagai penyedia dana untuk kelangsungan kegiatan usaha. Peran lainnya bank juga melakukan pendampingan dan pembinaan pada UKM supaya dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik apalagi sejak pandemi Covid-19 dimana mengharuskan bekerja dari rumah (*Work from home*). Jika UKM dapat bangkit menuju sukses dalam mengembangkan diri pada masa pandemi Covid-19, maka ada keuntungan lain pula yang bakal didapatkan oleh bank. Keuntungan tersebut salah satunya berupa kelancaran pembayaran kredit dan bunga oleh pelaku UKM.

**Kata Kunci:** Pengaluran Kredit, Pengembangan Usaha, UMK.

### PENDAHULUAN

Pengembangan usaha pada Usaha Mikro dan kecil sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi hal ini memperlihatkan bahwa ada potensi yang bagus terhadap sektor domestik. Sehubungan dengan pengembangan usaha, hal ini tergantung pada kemampuan pengusaha dan pengelolanya dalam usahanya setiap hari. Jika hal ini bisa diperhatikan dan dikelola dengan baik pasti nantinya akan tercipta Usaha Mikro dan kecil yang tangguh.

Menurut Nurrohmah, (2015:20) Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik dan agar

mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan dalam usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Akan tetapi adapun faktor penghambat perkembangan Usaha Mikro dan kecil salah satunya Bidang keuangan, masalah yang paling menonjol adalah kurangnya modal usaha untuk mengembangkan usaha dan terbatasnya akses ke Bank.

Peranan Usaha Mikro dan kecil dapat dikatakan sebagai ketahanan di dalam proses pemulihan ekonomi bangsa dalam mencapai pertumbuhan perekonomian. Setiap lembaga baik yang berorientasi keuntungan maupun *non profit* selalu membutuhkan dana dalam upaya untuk dapat menjalankan aktivitasnya. Terutama terhadap Usaha Mikro dan kecil dalam memenuhi kebutuhan dana umumnya banyak mengandalkan pada pinjaman dari bank. Namun untuk mendapatkan kredit bank tidak mudah bagi pengusaha kecil, hal tersebut dikarenakan faktor persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kredit. Selain itu juga ada belum mengetahui informasi mengenai bagaimana mendapatkan pinjaman. Hal tersebut dikarenakan akses informasi yang kurang.

Pelaku Usaha Mikro dan kecil dalam menjalankan usahanya sangat membutuhkan kredit untuk mengembangkan usaha. Namun, disisi lain bank tidak bisa memberikan kredit dengan cepat. Hal itu dikarenakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kredit dan adanya agsuran atau jaminan. Susahnya pelaku Usaha Mikro dan kecil dalam mendapatkan kredit mereka terpaksa memperoleh kredit atau pinjaman dari lembaga keuangan mikro yang peminjamannya dikenakan bunga yang cukup besar.

Pentingnya dana bagi kegiatan usaha untuk Usaha Mikro dan kecil maka perlu adanya sinergi yang baik antara pihak Bank sebagai lembaga keuangan pemberi kredit terhadap pelaku Usaha Mikro dan kecil. Kerjasama ini perlu dilakukan agar permasalahan diantara kedua belah pihak tersebut bisa diatasi dan saling menguntungkan.

Bank mempunyai peranan yang penting bagi masyarakat yang kelebihan dana maupun yang kekurangan dana. Khususnya Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam mengembangkan usahanya selain perlu dana juga membutuhkan adanya bimbingan dalam penegelolaan manajemen agar UMK bisa berkembang dan mampu untuk memenuhi kewajiban bagi UMK yang memilih pinjaman ke Bank.

Bank adalah lembaga keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang sangat dibutuhkan untuk permodalan atau pembiayaan demi kepentingan pengembangan usaha. Peranan Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan membutuhkan dana baik untuk kepentingan konsumtif maupun untuk kepentingan pengembangan usaha.

Penyaluran kredit produktif oleh Bank Sulselbar memberikan kemudahan bagi pelaku usaha yang mengalami masalah dalam permodalannya. Keterbatasan modal inilah yang menjadi penghambat terbesar dalam mengembangkan usaha. Penyaluran

kredit Bank Sulselbar akan memberikan dampak positif bagi pelaku usaha dalam mengatasi keterbatasan modal dan dapat mengembangkan usahanya dengan lebih baik. Dengan adanya kemudahan dalam proses penyaluran kredit diharapkan masyarakat memiliki minat dan keinginan untuk membuka usaha sehingga dapat memacu berkembang Usaha Mikro dan kecil di lingkungan masyarakat.

Pengembangan usaha diperlukan suatu modal yang bisa bersumber dari lembaga keuangan bank seperti Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar telah melakukan penyaluran kredit dalam beberapa tahun terakhir. Dengan adanya penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar akan berdampak baik terhadap pengembangan Usaha Mikro dan kecil. Sehingga peranan Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar berpengaruh terhadap pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) pada masa pandemi Covid-19. Corona Virus merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan pada masa ini pemerintah melakukan beberapa penanganan yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Karena virus ini dengan mudah berkembang di kalangan masyarakat yaitu salah satunya di kota makassar. Hal ini sangat mempengaruhi para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya.

Pengembangan Usaha Mikro dan kecil mengalami beberapa masalah, dimana masalah yang kini dihadapi para pelaku usaha mikro yaitu tetap melanjutkan usaha dirumah bekerja dari rumah dengan menggunakan media social, media massa usaha yang dilakukanpun memerlukan modal untuk memenuhi kebutuhan usaha, masalah tersebut akan menjadi penghambat dalam pengembangan Usaha Mikro dan kecil. Masalah utama dalam pengembangan Usaha Mikro dan kecil adalah keterbatasan modal dan kurangnya SDM yang dimiliki masyarakat dalam mengelola suatu usaha serta adanya aturan pemerintah bekerja dirumah *lockdown*. Agar Usaha Mikro dan kecil dapat berkembang dengan baik di kalangan masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 .

Perkembangan Virus Corono di Kota Makassar masuk pada zona merah. Awal mula virus corona masuk di kota makassar pada bulan maret tahun 2019 sampai saat ini tahun 2022 Kota Makassar masih berada pada Zona merah. Sedangkan salah satu yang terdampak akan virus corona adalah usaha mikro dan kecil. Maka Usaha Mikro dan kecil harus tetap bangkit walau dengan adanya pembatasan pemerintah dengan kerja dari rumah/ *lockdown*. Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas, Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **"Peranan Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar Dalam Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Pada Masa Covid-19 di Kota Makassar"**.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana peranan Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar terhadap pengembangan usaha Usaha Mikro dan Kecil Pada Masa Covid-19 di Kota Makassar?

## 1. Pengembangan Usaha

Menurut Nurrohmah, (2015:20) Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan dalam usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Menurut Purwati (2012:20), perkembangan adalah wujud kesuksesan dalam berusaha yang dapat dilihat dengan jumlah penjualan yang semakin meningkat, kemampuan pengusaha dalam meraih peluang usaha yang ada dan berinovasi, luasnya pasar yang dikuasai, mampu bersaing, mempunyai akses yang luas terhadap lembaga keuangan sehingga dapat meningkatkan pembiayaan usaha. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha merupakan keinginan untuk kemajuan usaha sehingga dapat memberi kesuksesan dalam usaha

Menurut Kurniawanto, (2016:68), faktor penghambat perkembangan usaha dapat dilihat melalui beberapa bidang, antara lain

- a. Bidang keuangan, masalah yang paling menonjol adalah kurangnya modal usaha untuk mengembangkan usaha dan terbatasnya akses ke Bank;
- b. Bidang pemasaran, masalah yang paling dominan adalah usaha kecil seringkali kesulitan memasarkan produknya sehingga usahanya sulit untuk dapat berkembang.
- c. Bidang bahan baku, masalah yang dominan adalah pembayaran bahan baku atau barang dagangan seringkali harus tunai, sedangkan tidak semua usaha kecil mempunyai kemampuan untuk itu;
- d. Bidang tenaga kerja, masalah yang dominan adalah sering ganti karyawan dan kesulitan membayar karyawan sesuai dengan UMK;
- e. Bidang manajemen masalah yang paling menonjol adalah kemampuan kewirausahaan yang masih terbatas dan kurang mampu dalam mengantisipasi peluang pasar.

Indikator Perkembangan Usaha menurut Ananda, (2012:14) variabel perkembangan usaha kecil dapat untuk perkembangan usaha.

1. Modal Usaha Kemampuan finansial perusahaan dalam menjalankan operasional usaha untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor yang paling penting dalam sebuah proses produksi adalah modal. Pengertian modal dalam hal ini bukanlah satu kiasan modal mempunyai arti barang apapun yang digunakan untuk memenuhi atau mencapai suatu tujuan. Modal menjadi 2 golongan, yaitu barang yang tidak habis dalam sekali produksi dan barang yang langsung habis dalam proses produksi.
2. Omzet penjualan Adalah jumlah total hasil produksi yang dapat dijual dalam sekali bakulan atau penjualan yang dihasilkan oleh pengusaha UMK. Omzet penjualan merupakan keseluruhan dari jumlah penjualan barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu yang dapat dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

3. Keuntungan Jumlah produk yang telah laku terjual, dibeli konsumen dan hasil penjualan dibagi dengan keuntungan penjualan yang ditawarkan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan dapat ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Adapun biaya yang dikeluarkan meliputi pengeluaran untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah, pembayaran bunga, sewa tanah, dan penghapusan (depresiasi). Apabila hasil penjualan yang diperoleh kemudian dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut nilainya adalah positif maka perusahaan atau pembukuan, keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Menurut sudut pandang ekonomi, definisi keuntungan menurut perusahaan cakupannya terlalu luas karena tidak mempertimbangkan biaya tersembunyi. Biaya tersembunyi adalah biaya produksi yang tidak dibayar dengan uang tapi keberadaannya tetap perlu diperhitungkan sebagai bagian dari biaya produksi. Arti dari keuntungan ekonomi itu sendiri adalah keuntungan dari sudut pandang perusahaan dikurangi oleh biaya tersembunyi.

## **2. Bantuan Modal**

Modal merupakan factor produksi untuk mengeluarkan aset lain, kepentingan modal sangat dibutuhkan untuk kemajuan usaha, tidak saja tenaga manusia akan tetapi modal juga bias berupa yang sangat dibutuhkan, tidak saja tenaga manusia akan tetapi modal juga bias berupa yang sangat dibutuhkan. Modal adalah asset yang digunakan seseorang untuk menghasilkan asset berikutnya (Marzuki: 2013:2). Sedangkan asset merupakan kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai dimasa yang akan datang oleh suatu lembaga tertentu sebagai akibat dari transaksi atau kejadian yang sudah berlalu (Harahap,2012:47). Faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan bisnis adalah modal. Besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan Riayanto dalam Putri (2015:4).

Modal usaha ialah suatu investasi dari perusahaan dalam jangka pendek seperti piutang, kas, surat berharga, serta keseluruhan circulating assets atau aktiva lancar. Adanya modal usaha sangatlah penting di dalam perusahaan, manajer keuangan harus bisa merencanakan dengna baik besarnya jumlah modal usaha yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadikelebihan atau kekurangan dan hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Sedangkan modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan. Bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali (Marzuki,2013:6)

### **3. Konsep Bank**

#### **a. Pengertian Bank**

Pengertian bank pada awal dikenalnya adalah meja tempat penukar uang. Lalu berkembang menjadi tempat penyimpanan uang dan seterusnya. Pengertian ini tidaklah salah, karena pengertian pada saat itu sesuai dengan kegiatan bank pada saat itu. Namun semakin moderennya perkembangan dunia perbankan, maka pengertian bank pun berubah pula.

Menurut Kasmir (2005:8) : bank secara sederhana sebagai berikut Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan sebagai lembaga perantara masyarakat atau badan usaha/badan hukum yang kelebihan dana sedangkan yang kekurangan dana melalui produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan yakni menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya untuk masyarakat luas.

#### **b. Peranan Bank**

##### **1) Peranan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengolahan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian bahu membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal.

Peran ini diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi atau institusi perantara antara debitor dan kreditor. Dengan demikian, pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatannya dapat terpenuhi dan kemudian roda perekonomian bergerak. Menurut Jacob (2006) peranan bank dalam perekonomian adalah

- 1) Peranan Bank di dalam negeri adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam arti bahwa, semua kegiatan oleh bank itu menyangkut soal uang kegiatan-kegiatan itu meliputi: administrasi keuangan, penggunaan uang, penampungan uang, perdagangan dan penukaran, perkreditan, kiriman uang dan pengawasan.
- 2) Peranan bank di luar negeri yaitu merupakan antara dunia internasional dalam lalu lintas devisa (uang), hubungan moneter dan perdagangan.

Peran Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari (Kementerian dan Koperasi dan UMKM 2017):

- a) Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor.
- b) Penyedia lapangan kerja yang terbesar.

- c) Pemain penting dalam mengembangkan kegiatan ekonomi local dan pemberdayaan masyarakat.
- d) Pencipta pasar baru dan sumber inovasi.
- e) Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Peran UMK selama ini diakui berbagai pihak cukup besar dalam perekonomian nasional. Beberapa peran strategis UMK menurut Bank Indonesia antara lain jumlahnya yang besar dan terdapat setiap sektor ekonomi, menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau.

Lembaga keuangan, khususnya lembaga Perbankan mempunyai peranan yang amat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Bahkan, dengan keputusan-keputusannya yang gemilang telah menjangkau di luar batas negara melalui kegiatan perusahaan-perusahaan multinasional.

## **2) Peranan terhadap UMK**

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMK di bidang ekonomi maka Bank Sulselbar berperan dalam mendorong UMK, terutama dalam kebijakannya menyalurkan kredit. Dalam menjalankan program pelayanan kreditnya, Bank Sulselbar memberikan bantuan dengan adanya jaminan, target kelompok adalah masyarakat kecil miskin yang kurang mampu mempunyai potensi untuk mengembangkan usaha perekonomiannya. Menurut Ayunita (2016) Bank mempunyai peranan dalam UMK antara lain:

- 1) Menciptakan stabilitas makro ekonomi (inflasi, nilai tukar, suku bunga)
- 2) Sistem Informasi Debitur (SID)
- 3) Mendorong perekonomian masyarakat kecil dengan mengembangkan usaha

## **3) Peranan Sosial**

Ayunita (2016) berpendapat bahwa UMK mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMK adalah mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

## **4) Sumber Modal Bank**

Kegiatan usaha yang utama dari suatu bank adalah penghimpun dan penyaluran dana. Penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan

akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut.

Salah satu kendala bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan modal. Hampir seratus persen perusahaan memerlukan modal untuk membiayai kegiatan usahanya, baik untuk biaya rutin maupun untuk keperluan perluasan usaha. Pentingnya modal membuat setiap perusahaan berusaha keras mencari sumber dana yang tersedia, termasuk perusahaan lembaga keuangan semacam bank.

Dengan tersediannya modal maka usaha akan berjalan lancar sehingga akan mengembangkan modal itu sendiri melalui suatu proses kegiatan usaha. Modal yang digunakan dapat merupakan modal sendiri seluruhnya atau merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Kumpulan berbagai sumber modal akan membentuk suatu kekuatan modal yang ditanamkan guna menjalankan usaha. Modal yang dimiliki tersebut jika dikelola secara optimal maka akan meningkatkan volume penjualan.

Terdapat pula adanya penggunaan istilah modal untuk mengacu kepada arti yang lebih khusus, misalnya modal sosial dan modal manusia. Istilah yang pertama mengacu kepada jenis modal yang tersedia bagi kepentingan umum, seperti rumah sakit, gedung sekolah, jalan raya dan sebagainya, sedangkan istilah yang kedua mengacu kepada faktor manusia produktif yang mencakup faktor kecakapan dan keterampilan manusia. Menyelenggarakan pendidikan misalnya, disebut sebagai suatu investasi dalam modal manusia ([www.ut.ac.id](http://www.ut.ac.id), 2017)

Menurut Dendawijaya (2005:38) modal bank adalah "Dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan di kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia", lebih lanjut modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*.

## 5) Pinjaman atau Kredit

Menurut Firdaus dan Ariyanti, (2012:1) kata dasar "kredit" berasal dari bahasa Latin *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya. Leod mendefinisikan pengertian kredit yang dikutip oleh Firdaus dan Ariyanti, (2012:2) "Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu perjanjian untuk membayarnya disuatu waktu yang akan datang".

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang berdasarkan ketentuan atau perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh pihak bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk membayar utangnya pada jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga yang telah disepakati.

## **b) Pengertian dan Ciri-Ciri UMK**

### **(1) Usaha Mikro**

Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) : "Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini".

Sedangkan pengertian Usaha Mikro menurut Bank Indonesia (SK. Direktur BI No.31/24//Kep/DER tanggal 5 Mei 1998) adalah "Usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin, dimiliki oleh keluarga sumber daya lokal dan teknologi sederhana dan lapangan usaha mudah untuk *exit* dan *entry*".

Usaha Mikro dan Kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha mikro dan kecil adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara.

### **(2) Usaha Kecil**

Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Arianto (2008) menyebutkan bahwa secara umum usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sistem pembukuan yang relative sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas.
- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- 6) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah.

Adapun kriteria dari Usaha Kecil menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diatur dalam Bab IV Pasal 6 ayat 2 adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

### **(3) Kendala UMK (Usaha Mikro dan Kecil)**

Setiap kegiatan usaha pasti mempunyai kendala atau hambatan dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Kendala mengembangkan usaha setiap perusahaan akan berbeda antara satu usaha dengan usaha yang lain, namun secara umum hambatan yang sering terjadi pada UMK antara lain kurangnya kemampuan manajemen, kurangnya kemampuan untuk melakukan pengendalian penggunaan dana, kurangnya kemampuan untuk membuat rencana serta modal untuk pengembangan.

Menurut Tiningsiyah (2015) dalam Kompas (18/07/08) ada beberapa faktor penghambat berkembangnya UMK (Usaha Mikro dan Kecil) antara lain kurangnya modal, minimnya keterampilan manajemen serta masalah mental. Kendala-kendala inilah yang dapat diatasi melalui sinergi kompak berbagai pihak, baik pemerintah maupun kalangan swasta.

#### a) Kurangnya Modal

Sering keluhan yang disampaikan oleh UMK adanya kurangnya modal untuk mengembangkan usahanya, meskipun permintaan atas usaha mereka meningkat karena terkendala dana maka sering kali tidak bisa untuk memenuhi permintaan. Hal ini disebabkan karena kemampuan untuk mendapatkan informasi tentang tata cara mendapatkan dana tidak banyak tahu dan keterbatasan kemampuan dalam membuat usulan untuk mendapatkan dana.

#### b) Kemampuan Manajerial yang Rendah

Kebanyakan usaha skala kecil dalam menjalankan usaha tanpa adanya perencanaan, pengendalian maupun juga evaluasi kegiatan usaha. Kegiatan usaha yang tanpa membuat rencana seperti menjalankan usaha yang penting bisa jalan, tanpa mengantisipasi hambatan, ancaman yang akan terjadi dalam kegiatan usahanya tersebut dan juga dalam penggunaan dana.

#### c) Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMK. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestik dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.

d) Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku (dan input-input lainnya) juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Hal ini dikarenakan jumlah ketersediaan bahan baku yang terbatas serta harga bahan baku yang tinggi

e) Keterbatasan Teknologi

Keterbatasan teknologi khususnya usaha-usaha rumah tangga (mikro), disebabkan oleh banyak faktor diantaranya, keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru atau untuk menyempurnakan proses produksi, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi atau mesin-mesin dan alat-alat produksi baru, dan keterbatasan SDM yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru atau melakukan inovasi-inovasi dalam produk maupun proses produksi.

## METODE PENELITIAN

### A. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. Defenisi Operasional

Variabel yang akan diteliti perlu didefinisikan dalam bentuk rumusan yang lebih operasional, agar dapat menghindari interfenisi yang berbeda-beda maka penulis mendefenisikannya sebagai berikut :

- a) Peranan Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar adalah jumlah kredit yang disalurkan oleh bank untuk pengelolaan UMK.
- b) Pengembangan usaha adalah *proses persiapan yang dilihat dari periode atau tahun ke tahun, nilai produk serta harga suatu produk (P x Q)*.
- c) Usaha Mikro adalah suatu usaha produktif atau badan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).
- d) Usaha Kecil adalah suatu usaha produktif atau badan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak ialah Rp 50.000.000,- Rp 500.000.000,-.

#### 2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam pendekatan ini yaitu pengembangan usaha diukur dengan menggunakan jumlah dana pada penyaluran kredit Bank Sulselbar dan Jumlah UMK yang terdaftar pada Dinas Koperasi UMKM.

### B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 teknis yaitu wawancara dan dokumentasi.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka dan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan, pegelolah ataupun dengan orang yang memiliki kewenangan terhadap objek penelitian. Wawancara

penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur, wawancara ini adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang diajukan secara spesifik.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis berupa dokumen – dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan khususnya data jumlah penyaluran kredit Usaha Mikro dan kecil di Kota Makassar pada PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar serta tingkat pengembangan usaha UMK di Dinas Koperasi dan UMKM.

### **C. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan. Adapun rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu merupakan analisis data dengan pemaparan hasil penelitian melalui teknik wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Berikut ini adalah data penyaluran kredit Bank Sulselbar dan data yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data penyaluran kredit Bank Sulselbar dan Usaha Mikro dan Kecil Yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM

<b>Tahun</b>	<b>Penyaluran Kredit di Bank</b>		<b>Jumlah UMK</b>
	<b>UMK</b>	<b>Jumlah Dana (Rp)</b>	
2017	36	1.443.611.096	863.000
2018	76	3.183.750.000	1.274.000
2019	30	790.000.000	908.090
2020	34	2.987.361.096	1.653.750
2021	25	2.075.000.000	1.571.261

*Sumber Data: Bank Sulselbar dan Dinas Koperasi dan UMKM*

Tahun 2017 jumlah UKM pada Bank Sulselbar yaitu 36 UMK dengan jumlah dana sebesar Rp. 1.443.611.096 dengan Usaha Mikro dan Kecil Yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM adalah 863.000 UMK. Tahun 2018 jumlah UKM pada Bank Sulselbar mengalami peningkatan yaitu 76 UMK dengan jumlah dana sebesar Rp. 3.183.750.000 dengan Usaha Mikro dan Kecil Yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM adalah 1.274.000 UMK. Tahun 2019 ini merupakan tahun awal mulanya Pandemi Covid-19 dengan jumlah UKM pada Bank Sulselbar mengalami penurunan yaitu 30 UMK dengan jumlah dana sebesar Rp. 790.000.000 dengan jumlah Usaha Mikro dan Kecil Yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM adalah 908.090 UMK. Tahun 2020 jumlah UKM pada Bank Sulselbar mengalami peningkatan yaitu 34 UMK

dengan jumlah dana sebesar Rp. 2.987.361.096 dengan ini jumlah Usaha Mikro dan Kecil Yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM juga ikut meningkat yaitu 1.653.750 UMK. Sedangkan pada Tahun 2021 jumlah UKM pada Bank Sulselbar mengalami penurunan yaitu 25 UMK dengan jumlah dana sebesar Rp. 2.075.000.000 dengan ini jumlah Usaha Mikro dan Kecil Yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM juga ikut menurun yaitu 1.571.261 UMK.

Hal tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2017, 2018, dan 2020 penyaluran kredit pada usaha mikro dan kecil mengalami peningkatan yang signifikan sesuai dengan meningkatnya jumlah usaha mikro dan kecil yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2021 usaha mikro dan kecil mengalami penurunan yang signifikan sesuai dengan menurunnya jumlah usaha mikro dan kecil yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM.

## **2. Pembahasan**

Pada Masa Covid-19 di Kota Makassar dengan zona merah mulai pada bulan maret tahun 2020 para pengusaha mikro dan kecil serta para PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) karena dampak Covid-19. Para pengusaha mikro dan kecil terus bangkit dengan terus mempertahankan usaha serta para pengusaha yang baru pemula dalam usaha memilih bangkit karena telah di PHK dari beberapa perusahaan yang terdampak Covid-19. Dengan membangun usaha para PHK menjadi suatu jalan satu-satunya untuk bangkit demi kelangsungan hidup keluarga. Para pengusaha baru atau lama masih sangat bergantung akan peminjaman modal usaha pada Bank Sulselbar demi kelangsungan hidup usahanya.

Peran Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar Dalam Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Kota Makassar sangat berperan baik terhadap penyaluran kredit untuk para pengusaha mikro dan kecil. Untuk pengusaha mikro dan kecil diharapkan agar dapat mengoptimalkan pinjaman modal yang diperoleh dari pihak bank Sulselbar agar tidak terjadi kendala-kendala yang tidak diinginkan dengan meningkatkan laba usaha. Peran Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar harus menjaga hubungan yang baik antara para nasabah yaitu khususnya pengusaha usaha mikro dan kecil agar para pengusaha dalam hal penyaluran kredit lebih meningkatkan.

Peran bank dalam mengembangkan UKM (Usaha Kecil Menengah) di sini adalah sebagai penyedia dana untuk kelangsungan kegiatan usaha. Peran lainnya bank juga melakukan pendampingan dan pembinaan pada UKM supaya dapat mengembangkan usahanya. Hal ini karena seringkali pelaku UKM kesulitan dalam pengendalian dan penggunaan kredit yang diperoleh dari bank akibat perencanaan yang lemah. Seolah dalam hal ini pihak bank direpotkan. Tetapi sebenarnya jika UKM sukses mengembangkan diri pada masa pandemi Covid-19, maka ada keuntungan lain pula yang bakal didapatkan oleh bank. Keuntungan tersebut salah satunya berupa kelancaran pembayaran kredit dan bunga oleh pelaku UKM.

Penelitian Fahrial (2018) telah menjelaskan bahwa masyarakat melalui usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yang membutuhkan bantuan dana untuk modal usaha terbantu dengan kehadiran bank di tengah-tengah masyarakat. Dengan Bergeraknya roda perekonomian masyarakat pada sektor riil, maka secara otomatis akan membantu mempercepat pembangunan nasional. Pembangunan sarana dan prasarana fisik untuk umum juga terbantu dengan tersedianya dana segar melalui perbankan. Kontraktor, baik pemerintah maupun swasta, yang membutuhkan dana untuk mengerjakan proyek-proyek pembangunan dapat mengajukan pinjaman ke bank. Jadi, bank memiliki peran yang sangat penting dan strategis di dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional.

Usaha Mikro dan Kecil yang kondusif sangat membutuhkan dukungan dari pihak lain yaitu pemerintah. Pemerintah dapat mendukung langkah-langkah strategis yang mendukung Usaha Mikro dan Kecil yaitu dengan langkah –langkah strategis tersebut dapat berupa dorongan pengembangan usaha, keamanan dan ketentraman menjalankan dalam usaha, keringanan pajak, penyederhanaan prosedur pengajuan ijin usaha, dan sebagainya.

Selain itu, pemerintah juga bisa memberikan pendampingan dan pelatihan bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil terkait aspek manajemen, kewirausahaan, administrasi, keterampilan dan keahlian pengembangan dalam usaha. Dukungan dari pemerintah ini pun dirasa penting mengingat kesuksesan Usaha Mikro dan Kecil dapat meningkatkan kembali perekonomian bangsa akibat dari pandemi Covid-19. Terlebih untuk sejumlah Usaha Mikro dan Kecil yang memiliki potensi besar untuk perkembangan ekonom. Jadi dibutuhkan peran aktif pemerintah dan peran bank dalam mengembangkan UKM (Usaha Kecil Menengah).

## **KESIMPULAN**

Peran Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar bahwa pada tahun 2017, 2018, dan 2020 penyaluran kredit pada usaha mikro dan kecil mengalami peningkatan yang signifikan sesuai dengan meningkatnya jumlah usaha mikro dan kecil yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2021 usaha mikro dan kecil mengalami penurunan yang signifikan sesuai dengan menurunnya jumlah usaha mikro dan kecil yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM. Peran bank dalam mengembangkan UKM (Usaha Kecil Menengah) di sini adalah sebagai penyedia dana untuk kelangsungan kegiatan usaha. Peran lainnya bank juga melakukan pendampingan dan pembinaan pada UKM supaya dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik apalagi sejak pandemi Covid-19 dimana mengharuskan bekerja dari rumah (*Work from home*). Jika UKM dapat bangkit menuju sukses dalam mengembangkan diri pada masa pandemi Covid-19, maka ada keuntungan lain pula yang bakal didapatkan oleh bank. Keuntungan tersebut salah satunya berupa kelancaran pembayaran kredit dan bunga oleh pelaku UKM.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Husai Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar; Prod. Dr. Ir. H. Bakhrani A. Rauf, M.T., IPU. sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar; Prof. Dr. H. Hamsu Abdul Gani, M.Pd. selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar yang memberikan izin melakukan penelitian, serta donator yang di alokasikan dari Dana PNBPN Universitas Negeri Makassar. Para anggota-anggota peneliti yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, penelitian ini merupakan dana hibah PNBPN PPs (Nomor: SP DIPA – 023.17.2.677523/2022, tanggal 27 Juli 2022 Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 574/UN36/HK/2022 tanggal 08 April 2022).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. 2012. *Perbankan di Indonesia*. <http://afifah.blogspot.com/2012/tugas-akhir-perbankan-di-indonesia/>. Diakses 2 Juli 2017
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ayunita. 2016. *Peranan Perbankan dalam Pengembangan UMK*. <http://ayunita16.blogspot.com/2016/05/makalah-peranan-perbankan-dalam-pengembangan-umk/>. Diakses 5 Maret 2017
- Fahrial. (2018). *Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Vol. 1 No.1 Edisi 2 Oktober 2018. *Ensiklopedia of Journal*. Universitas Islam Riau.
- Firdaus, Rachmat dan Maya, Ariyanti. 2012. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Guza, Afnil. 2008. *Himpunan Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Hasibuan, Melayu. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Nurrohmah, Isnaini. (2015). Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah pada Koperaasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 4, No. 5: 1160-1168
- Marzuki 2012. Perbedaan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi Matematika antara siswa yang diberi pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran langsung. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Program Pascasarjana Unimed.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2016. *Perkoperasian & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Citra Umbara: Bandung



**SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022**

*"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"*

LP2M-Universitas Negeri Makassar

Salim, Jacob. 2015. *Peranan Perbankan dan Perekonomian Indonesia*.  
<http://j4c0bs41m.wordpress.com/2015/06/06/peranan-perbankan-dan-perekonomian-indonesia/>. Diakses 15 Februari 2017.